

PENGUNAAN METODE *OUTDOOR LEARNING* PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI INTERAKSI MAKHLUK HIDUP DAN LINGKUNGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMPN

Rovi Dolia Sutera¹, M. Arif Rahman Hakim², Erik Perdana Putra³

Prodi Tadris IPA UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, ² UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, ³ UIN
Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹rovidoliasutera@gmail.com,*

Received	Revised	Accepted
10 June 2023	12 July 2023	16 Agustus 2023
https://doi.org/10.67528/ic.v2i2.69		

Abstrak

Metode *Outdoor Learning* adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa belajar di luar ruangan untuk mengamati, mengeksplorasi dan meningkatkan kreativitasnya dengan melakukan pembelajaran langsung di lapangan dengan tujuan agar mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan belajar siswa IPA antara kelas yang di ajar dengan metode *Outdoor Learning* pada kelas VII di SMPN 14 Seluma. Desain penelitian ini yaitu dengan memberikan perlakuan eksperimental terhadap kelompok eksperimen, dan memberikan perlakuan biasa terhadap kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode *Outdoor learning* terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai keaktifan belajar siswa kelas VII dengan menggunakan metode *outdoor learning* lebih tinggi dibanding dengan nilai rata-rata keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode ceramah yaitu $79,0 > 69,7$. Hal ini di buktikan dari hasil uji-t (t-test) pada lembar observasi keaktifan belajar siswa, dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Karena nilai sig (2-tailed) kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), Dapat di simpulkan bahwa metode *Outdoor Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar Siswa kelas VII. Metode *Outdoor Learning* membawa dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa. Karena, membuat siswa lebih aktif, lebih antusias dalam belajar karena tingginya rasa ingin tau yang di milikinya. Dengan penerapan metode ini siswa lebih mandiri dan guru menjadi pembimbing agar tujuan yang di inginkan dalam proses belajar mengajar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Kata Kunci: *Outdoor Learning*; Keaktifan belajar; Ekosistem

Abstract

The *Outdoor Learning* method is a learning method that invites students to study outdoors to observe, explore and increase their creativity by conducting direct learning in the field with the aim of familiarizing students with their environment. This research aims to determine the effect of active learning on science students between classes taught using the *Outdoor Learning* method in class VII at SMPN 14 Seluma. The design of this research is to provide experimental treatment to the experimental group, and provide normal treatment to the control group. The results of the research show that there is a significant influence in the use of outdoor learning methods on the active learning of class VII students. This is proven by the results of the t-test on the student learning activity observation sheet, with a significance value (sig) of 0.000. Because the sig (2-tailed) value is less than the specified significance level (0.05), it can be concluded that the *Outdoor Learning* method has a significant influence on the active learning of class VII students. The *Outdoor Learning* method has a positive



impact on students' active learning. Because, it makes students more active, more enthusiastic in learning because of the high level of curiosity they have. By implementing this method, students are more independent and the teacher becomes a guide so that the desired goals in the teaching and learning process can provide a more meaningful learning experience.

Keywords: *Outdoor Learning; Active learning; Ecosystem*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perubahan dinamis dalam peradaban manusia. Perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang seharusnya terjadi dan sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan yang bermakna adalah perbaikan pendidikan pada semua tingkatan yang harus dilakukan secara terus-menerus guna mengantisipasi manfaat di masa depan (Trianto, 2010). Maunah (2010) mengatakan, bahwa pendidikan mencakup seluruh pengalaman belajar yang terjadi dalam segala situasi dan sepanjang kehidupan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Slameteo (2010) juga menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku baru yang pada umumnya adalah sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut tidak hanya berupa penambahan dari pengetahuan saja, namun juga berupa kompetensi, keterampilan, sikap, perilaku, harga diri, minat, kepribadian, dan penyesuaian diri. Keberhasilan akademik dapat diukur dari kemampuan seorang anak dalam menerapkan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar berhasil, guru diuntut harus menguasai dan memahami berbagai keterampilan agar dapat menunjang pembelajaran yang aktif (Sirajuddin, 2010). Metode pembelajaran merupakan suatu model yang dapat digunakan untuk membimbing pembelajaran di kelas. Cara guru menyampaikan pembelajaran sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas, dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang dipelajari. Penyampaian materi yang di sampaikan oleh guru itu masih di dominasi dengan menggunakan metode ceramah sehingga terkesan kurang menarik bagi siswa, sehingga siswa mudah hilang fokus dan terlihat kurang semangat dalam belajar. Padahal, sebenarnya pembelajaran IPA itu sendiri tidak bisa di ajarkan dengan metode ceramah saja, namun pembelajaran IPA sendiri itu harus di integrasikan pada sebuah metode pembelajaran yang dimana siswa harus di libatkan langsung dalam sebuah proses pembelajaran (Kurniawan, 2022)

Berdasarkan pengamatan di atas, seharusnya guru terus bisa lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kompetensinya, adapun salah satu upaya untuk menanggulangi rasa jenuh siswa karena metode belajar yang klasik ialah dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*). *Outdoor learning* adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar diluar kelas untuk mengamati, mengeksplorasi dan meningkatkan kreativitasnya dengan melakukan pembelajaran langsung di lapangan yang di



mana tujuannya yaitu untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* sangat efektif untuk menunjang keaktifan belajar peserta didik.

Menurut Rohmawati (2015), ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara peserta didik maupun dengan guru dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari:

1. Keterlibatan siswa secara fisik, mental, emosional, dan intelektual
2. siswa belajar secara langsung dalam bentuk kerja sama dan interaksi kelompok
3. keinginan siswa menciptakan suasana belajar yang kondusif
4. keterlibatan siswa mencari dan memanfaatkan sumber belajar,
5. keterlibatan siswa melakukan prakarsa

Berdasarkan Hasil Penelitian yang di lakukan oleh Anggita (2022) tentang efektivitas penerapan metode pembelajaran *outdoor study* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas X IPS, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keaktifan peserta didik yaitu sebesar 63,89% pada kategori tinggi, yang bermakna bahwa metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor study*) memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Berdasarkan latar belakang dan teori tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode outdoor learning terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 14 Seluma.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode yang di gunakan dalam penelitian adalah *quasi eksperimen* (Bloomfield & Fisher, 2019). Bentuk desain eksperimen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Nonequivalent Control Group Design* yang mana penelitian di lakukan mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *Outdoor Learning* terhadap keaktifan belajar siswa yang dilaksanakan di SMPN 14 Seluma. Subjek penelitian ini menggunakan metode populasi yaitu seluruh peserta didik di kelas VII yang berjumlah 158 orang, namun untuk sampel peneliti hanya terfokus pada 40 siswa yang terbagi dalam kelas eksperimen dan kontrol (Hakim dkk, 2020).

Adapun penelitian ini di lakukan di SMPN 14 Seluma beralamatkan di jalan lintas Bengkulu-Manna, Desa Karang Anyar, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma. Sedangkan waktu penelitian di SMPN 14 Seluma di lakukan pada tanggal 24 mei - 24 Juni 2023. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa *pre-test* dan *post-test* dengan didukung oleh proses observasi dan dokumentasi (Hakim dkk, 2023). Dengan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan uji normalitas, homogenitas dan Uji-T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

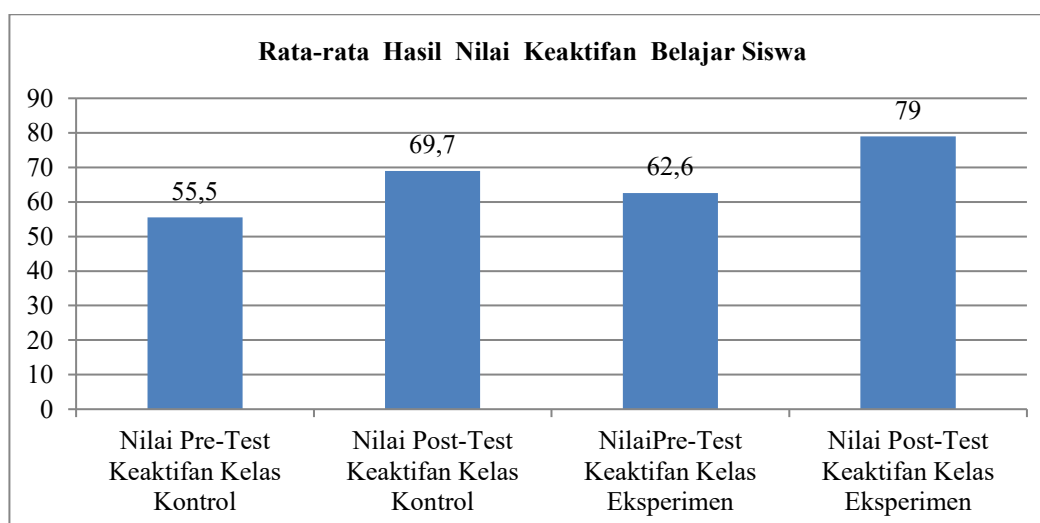
Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 14 Seluma. dengan menggunakan metode *outdoor learning* terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII di lihat rata-rata nilai keaktifan belajar siswa yang mencerminkan peningkatan keaktifan belajar setelah penerapan paradigma metode *outdoor learning* menunjukkan hal tersebut. Dengan demikian dapat di katakan bahwa metode *outdoor learning* berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII SMPN 14 Seluma materi Ekosistem. Untuk lebih jelasnya rata-rata nilai Keaktifan Belajar Siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.
Rata-rata Hasil Nilai Keaktifan Belajar Siswa

No	Kelas	Nilai Rata-rata Pre-Test	Nilai Rata-rata Post-Test
1.	Kontrol	55,5	69,7
2.	Eksperimen	62,6	79,0

Berikut ini diagram analisis capaian peningkatan indikator ketercapaian keaktifan belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada nilai hasil lembar pengamatan siswa siklus ke 2 yang dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



Gambar 1. Rata-rata Nilai Keaktifan Siswa

Berdasarkan diagram pada grafik gambar 1 di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil nilai keaktifan belajar dari kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan (Metode *Outdoor learning*) dan kelas kontrol yang masih menggunakan metode ceramah. Dari grafik di atas dapat dilihat perbedaan yang signifikan dari rata-rata hasil keaktifan belajar siswa pada *pre-test* kelas kontrol dengan nilai rata-rata 55,5 sedangkan hasil keaktifan belajar siswa pada *post-test* di peroleh rata-rata nilai 69,7. Sedangkan rata-rata hasil keaktifan belajar siswa *pre-test* kelas eksperimen di peroleh nilai yaitu 62,6 sedangkan hasil keaktifan belajar siswa *post-test* di peroleh rata-rata nilai 79,0.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini berguna untuk mengetahui apakah data dari lembar observasi yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov berbantuan software SPSS. Data dapat dikatakan normal apabila data tersebut memiliki signifikansi $> 0,05$ (Sig. $> 0,05$). Berikut hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas Data Keaktifan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keaktifan Belajar Siswa	Pre-Test Kelas Eksperimen	.115	30	.071*	.942	30	.102
	Post-Test Kelas Eksperimen	.141	30	.130	.963	30	.368
	Pre-Test Kelas Kontrol	.110	30	.200*	.947	30	.137
	Post-Test Kelas Kontrol	.132	30	.194	.939	30	.085
*. This is a lower bound of the true significance.							

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan melalui uji statistik dari Hasil keaktifan belajar siswa pada pre-test dan post-test kelas kontrol dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200 dan 0,194. Sedangkan uji statistik dari hasil keaktifan belajar siswa pre-test kelas eksperimen dengan signifikansi 0,71 dan hasil keaktifan belajar siswa post-test kelas eksperimen di peroleh signifikansi 130. Dalam interpretasi uji normalitas, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk menunjukan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Uji homogenitas dikenakan pada data lembar observasi keaktifan belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dapat dikatakan homogen apabila $\text{sig} > 0,05$, sedangkan apabila $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak homogeny. Berikut hasil uji homogenitas dengan berbantuan software SPSS 26 for windows dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3

Hasil Uji Homogenitas Data Keaktifan Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan Belajar Siswa	Based on Mean	3.352	3	116	.071
	Based on Median	3.207	3	116	.083
	Based on Median and with adjusted df	3.207	3	101.1157	.083
	Based on trimmed mean	3.449	3	116	.067

Berdasarkan hasil uji statistik berbantuan SPSS 26, diperoleh hasil dari Uji Homogenitas dengan signifikansi sebesar 0,071, Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data di atas bersifat homogen karena signifikansi $0,071 > 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai rata-rata nilai keaktifan kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen pada proses pembelajarannya menggunakan metode outdoor learning sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan uji T (T- test). Uji T adalah tes statistik yang dapat dipakai untuk menguji perbedaan atau kesamaan dua kondisi perlakuan atau dua kelompok yang berbeda dengan prinsip memperbandingkan rata-rata (mean) kedua kelompok perlakuan itu. Uji T pada penelitian ini menggunakan uji independent-samples T-test, karena sampel yang digunakan terdiri dari 2 kelas. Signifikansi untuk uji independent-samples T-test yaitu sig (2 - tailed) $< 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Tapi, jika signifikansinya sig (2 - tailed) $> 0,05$, maka H_0 ditolak. Hipotesis penelitian yang akan diuji adalah :

Tabel 4
Hasil Uji Independent-Samples T- Test Keaktifan Belajar Siswa

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keaktifan Belajar Siswa	Equal variances assumed	.693	.409	-6.169	58	.000	-16.333	2.648	-21.633	-11.034



	Equal varia nces not assu med			- 6.16 9	54.3 75	.000	- 16.33 3	2.648	- 21.6 41	-11.026
--	--	--	--	----------------	------------	------	-----------------	-------	-----------------	---------

Jika hasil uji statistic menunjukkan signifikansi (sig) sebesar 0,00 dan dinyatakan lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata keaktifan belajar siswa kelas eksperimen (yang menggunakan metode *outdoor learning*) dan kelas kontrol (yang menggunakan metode ceramah). Dengan signifikansi sebesar 0,00, dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode *outdoor learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa jika dibandingkan dengan metode ceramah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan di SMPN 14 Seluma, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *outdoor learning* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar siswa, bahwa siswa yang menggunakan metode *outdoor learning* lebih tinggi tingkat keaktifan belajarnya dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode ceramah. pengujian statistik dengan menggunakan Independent Samples T-test, adalah 0,00, yang lebih kecil dari ambang signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya ($0,00 < 0,05$). Berdasarkan hasil keaktifan belajar siswa pada pre-test kelas kontrol dengan di peroleh rata-rata nilai yaitu 55,5 dan hasil keaktifan belajar siswa pada post-test yaitu di peroleh rata-rata nilai 69,7. Sedangkan hasil keaktifan belajar siswa pre-test kelas eksperimen siswa yang menggunakan metode *outdoor learning* dengan rata-rata nilai sebesar 62,6, sedangkan pada kelas eksperimen nilai keaktifan belajar siswa post-test di peroleh rata-rata nilai 79,0. Sehingga dapat dapat di buktikan bahwa rata-rata hasil keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode *Outdoor Learning* lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan metode ceramah. Hasil penelitian ini juga telah sejalan dan sesuai dengan apa yang ditemukan oleh peneliti lainnya, seperti Yanti dkk (2022), Manungi & Manahung (2021), Sugiyono dkk (2017) dan Kurniawan dkk (2021). Sehingga hal ini membuat temuan dari penelitian ini dapat dikategorikan terkoneksi terhadap penelitian- penelitian relevan lainnya.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan di SMPN 14 Seluma, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *outdoor learning* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar siswa, bahwa siswa yang menggunakan metode *outdoor learning* lebih tinggi tingkat keaktifan belajarnya dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil keaktifan belajar siswa pada pre-test kelas kontrol yaitu di peroleh rata-rata nilai yaitu 55,5, dan rata-rata hasil keaktifan belajar siswa pada post-test di peroleh nilai 69,7. Sedangkan hasil keaktifan belajar siswa pada pre-test kelas eksperimen yang menggunakan metode *outdoor learning* di peroleh nilai 62,6, dan hasil keaktifan belajar siswa pada post-test kelas eksperimen di peroleh rata-rata nilai 79,0.

Hal ini juga dapat terlihat dari hasil analisis data uji-T yang di peroleh nilai signifikansi sebesar 0,00. Berdasarkan kriteria keputusan uji-T. Yang di mana nilai 0,00 lebih kecil dari 0,05. Maka dengan demikian dapat di Interpretasikan bahwa H_0 di terima dan H_a di tolak. Data hasil data tersebut dapat di simpulkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 14 Seluma.

SARAN

Berikut adalah beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan: (1) Bagi guru, di sarankan untuk terus mengembangkan metode yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, terutama pada materi IPA. Salah satu cara efektif yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan metode *outdoor learning* dalam proses pembelajaran. metode ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam menyelesaikan masalah, sehingga dapat meningkatkan efektivitas belajar dan mengajar; (2) Hal ini dapat membantu melihat sejauh mana efektivitas metode pembelajaran ini dalam konteks yang berbeda; (3) Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji hubungan antara metode *outdoor learning* dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, serta kemampuan berpikir secara kritis. Pengkajian yang lebih komprehensif akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak metode *outdoor learning* terhadap berbagai aspek perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, S. (2022). Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Outdoor Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas X IPS 1 Di SMAN 7 Malang. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(4), 225-230
- Binti, M. (2009). Ilmu Pendidikan. *Yogyakarta: Teras*
- Bloomfield, J., & Fisher, M. J. (2019). Quantitative research design. *Journal of the Australasian Rehabilitation Nurses Association*, 22(2), 27-30.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99
- Hakim, M. A. R., Rahayu, S., Rizal, S., & Bahari, A. I. (2023). The Implication of Flipped



- Classroom Toward Students' Reading Ability in English Class. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 25-41
- Hakim, M. A. R., Susanti, T. N., Asiyah, A., & Abidin, M. J. Z. (2020). The utilization of picture and picture strategy: An effective way to improve EFL students' writing ability in Madrasah Tsanawiyah. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 24(1), 31-38
- Haq, A. H., Sirajuddin, S., Zilkarnain, S., & Suradi, A. (2022). Konsep Asesmen Nasional Sebagai Upaya Alternatif Pemeriksaan Kemampuan Belajar Siswa Sekolah. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 204-226
- Husamah, H. (2013). Pembelajaran luar kelas (outdoor learning). Prestasi Pustaka Raya
- Kurniawan, D. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Negeri 4 Bulukumba. *Jurnal Kependidikan Media*, 11(1), 24-32
- Kurniawan, D., Asiyah, A., & Topano, A. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Antara Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Media Audio Dan Media Audio-Visual Pada Kelas V Di SD Negeri 58 Kota Bengkulu. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 2(1), 47-56
- Manungki, I., & Manahung, M. R. (2021). Metode Outdoor Learning Dan Minat Belajar. *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal*, 2(1), 82-109
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal pendidikan usia dini*, 9(1), 15-32.
- Sari, N. P., Suhirman, S., & Walid, A. (2020). Pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis etnosains materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya untuk menanamkan jiwa konservasi siswa kelas VII SMP. *Bio-Edu: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 62-73
- Sirajuddin, M. (2010). The Application of Multicultural Education in Pesantren:(A Case Study in the Pesantren Pancasila Bengkulu). *Journal of Pesantren Studies*, 4(1)
- Slameteo. (2010). *Belajar& Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono, T., Sulistyorini, S., & Rusilowati, A. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran ipa bervisi sets dengan metode outdoor learning untuk menanamkan nilai karakter bangsa. *Journal of Primary Education*, 6(1), 8-20
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto, M. P. (2010). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Jakarta: Kencana*.
- Yanti, M., Egok, A. S., & Firdiansyah, D. (2022). Penerapan Metode Outdoor Study dengan Inquiry Learning pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4451-4460